

Technology-Based Accounting Information System To Support The Development Of Food Sector SMES

Fanji Farman^{1*}, Ina Nusuki², Novy Fajriati³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Bandung, Jl. Telekomunikasi No.1, Terusan, Kec. Buahbatu, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40257 Indonesia

E-mail: fanjifarman@telkomuniversity.ac.id

*Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.4449>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 20 November 2025

Revised: 26 November 2025

Accepted: 21 Desember 2025

Kata Kunci :

Sistem Informasi Akuntansi,
UMKM, Literasi Keuangan

Keywords :

Accounting Information
System, SMEs, Financial
Literacy, Cassava



ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi dalam pengelolaan laporan keuangan UMKM sektor makanan di Kota Bandung, khususnya bagi anggota Paguyuban I'm Food Creator Community (IFCC). Banyak pelaku UMKM yang masih menggunakan pencatatan manual dan mencampurkan keuangan pribadi dengan usaha, sehingga sulit untuk mengevaluasi kinerja dan mengambil keputusan strategis. Program pengabdian ini menggunakan metode pelatihan dan sosialisasi mengenai pentingnya akuntansi serta penggunaan aplikasi SIAPIK yang dikembangkan oleh Bank Indonesia. Aplikasi ini dirancang untuk membantu UMKM menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi ini meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan, memperbaiki transparansi laporan, serta meningkatkan pemahaman pelaku UMKM tentang pentingnya laporan keuangan yang akurat. Sebagian besar peserta merasa lebih percaya diri dalam mengelola keuangan usaha mereka dan lebih siap mengakses sumber permodalan. Program ini juga berkontribusi pada peningkatan literasi keuangan, yang mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan UMKM di sektor makanan. Diharapkan, penerapan teknologi ini dapat mempercepat transformasi UMKM menuju pengelolaan keuangan yang lebih modern dan efisien.

This research aims to analyze the implementation of a technology-based accounting information system in managing financial reports for food sector SMEs in Bandung, particularly for members of the I'm Food Creator Community (IFCC). Many SME owners still use manual recording methods and mix personal finances with business finances, making it difficult to evaluate performance and make strategic decisions. This community service program uses training and socialization methods to emphasize the importance of accounting and the use of the SIAPIK application developed by Bank Indonesia. This application is designed to help SMEs prepare financial reports in accordance with the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM). The results of the study show that the implementation of this technology-based accounting information system improves financial management efficiency, enhances report transparency, and increases the participants' understanding of the importance of accurate financial reporting. Most participants feel more confident in managing their business finances and are more prepared to access capital sources. This program also contributes to improving financial literacy, which supports the

sustainability and growth of SMEs in the food sector. It is expected that the implementation of this technology will accelerate the transformation of SMEs towards more modern and efficient financial management.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Fanji Farman, et al (2025) Technology-Based Accounting Information System To Support The Development Of Food Sector SMES ,4(2) 14271- 14279 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.44494>

PENDAHULUAN

Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan sentral dalam struktur perekonomian Indonesia, namun kontribusinya belum maksimal akibat kendala fundamental pada aspek finansial dan nonfinansial (Munzirwan, 2024; Tambunan, 2019). Di Kota Bandung, sektor makanan dan minuman merupakan subsektor yang sangat dinamis, namun para pelaku usahanya seringkali mengabaikan aspek administratif keuangan karena keterbatasan kompetensi. Usaha mikro dan kecil di bidang kuliner umumnya masih melakukan pencatatan transaksi secara manual atau bahkan tidak mencatat sama sekali, sehingga mereka sulit memisahkan antara harta pribadi dan modal usaha (Nasrah, 2024; Rafael, 2025). Masalah ini menjadi krusial mengingat kriteria UMKM kini telah diatur secara spesifik berdasarkan omzet dan aset tetap (Nasrah, 2024).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian nasional, terbukti dari kontribusinya yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja Fitri Nurul Aftitah, dkk. (2024). Kota Bandung, sebagai salah satu pusat ekonomi kreatif di Indonesia, memiliki jumlah UMKM yang sangat besar, terutama di sektor makanan dan kuliner (BPS Kota Bandung, 2023). Data dari Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kota Bandung menunjukkan bahwa sektor kuliner mendominasi jumlah UMKM yang ada, menjadikannya roda penggerak utama ekonomi lokal (Dinas Koperasi dan UKM Kota Bandung, 2023). Pesatnya pertumbuhan UMKM makanan ini mencerminkan tingginya minat masyarakat terhadap produk kuliner lokal dan besarnya potensi pasar Mayliza, R., dkk (2025). Namun, di balik angka pertumbuhan yang mengesankan tersebut, para pelaku UMKM, termasuk yang tergabung dalam Paguyuban I'm Food Creator Community (IFCC), masih menghadapi berbagai tantangan yang menghambat laju perkembangan usaha mereka Noriska, N. K. S., dkk. (2025).

I'm Food Creator Community (IFCC) adalah sebuah komunitas yang beranggotakan para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sektor makanan dan kuliner di Kota Bandung, berlokasi di Puri Cikoneng Indah, Jl Puri 2 No 12, Kecamatan Bojongsoang, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Anggota paguyuban ini memiliki karakteristik yang beragam, mulai dari pengusaha rumahan yang memproduksi makanan ringan, katering kecil, hingga penjual makanan siap saji (Badan Pusat Statistik, 2023). Mereka adalah para wirausahawan yang gigih dan memiliki semangat tinggi untuk mengembangkan usahanya Yulya Ammi Hapsari, dkk (2024).

Salah satu tantangan fundamental yang paling penting adalah keterbatasan dalam pengelolaan aspek keuangan dan akuntansi. Sebagian besar pelaku UMKM, khususnya yang berskala mikro, masih melakukan pencatatan keuangan secara tradisional dan manual, bahkan ada yang tidak melakukan pencatatan sama sekali Ary Yudianto. (2025).). Mereka cenderung mencampuradukkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, sehingga sulit untuk memisahkan dan mengevaluasi kinerja bisnis secara objektif Mentalita, H., & Menari Sitohang. (2025). Serta terdapat kendala dalam penyusunan laporan keuangan, yang dialami oleh sebagian pelaku usaha Delfiana dkk. (2025). Oleh karena itu, diperlukan edukasi lebih lanjut serta pelatihan dalam pencatatan dan pelaporan keuangan berbasis standar agar kualitas laporan keuangan UMKM semakin baik (Oktavia & Fahrhani, 2025).

Pola pengelolaan yang tidak sistematis ini menyebabkan ketidakmampuan untuk menghasilkan laporan keuangan yang akurat. Padahal, laporan keuangan merupakan cerminan kesehatan finansial suatu usaha dan menjadi dasar vital untuk pengambilan keputusan strategis, seperti penetapan harga jual, alokasi biaya, dan perencanaan ekspansi (Christanto et al., 2024). Masalah ini menjadi semakin kompleks di tengah dinamika pasar yang terus berubah. Sebuah survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga menunjukkan bahwa literasi keuangan yang rendah menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan UMKM sulit untuk "naik kelas" (OJK, 2023). Literasi

keuangan sangat penting untuk mendukung kelangsungan bisnis UMKM di Indonesia. Dalam konteks ini, sistem informasi akuntansi memainkan peran krusial dalam memfasilitasi pengelolaan keuangan yang lebih efisien dan transparan, serta mendukung inklusi keuangan dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan bagi UMKM (Chaidir et al., 2025). Keterbatasan dalam pengelolaan keuangan ini juga berdampak pada akses UMKM ke sumber permodalan. Penyusunan laporan keuangan sederhana merupakan aspek fundamental dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan pada UMKM (Zaman et al., 2025).

Pemanfaatan teknologi informasi menjadi solusi yang sangat relevan untuk mengatasi permasalahan ini. Berdasarkan laporan dari opini.id (2023), banyak UMKM yang enggan beralih ke digital karena berbagai alasan, mulai dari kurangnya pengetahuan tentang operasional teknologi, kekhawatiran terkait keamanan data, hingga biaya yang dianggap mahal. Dalam konteks sistem informasi akuntansi, hal ini relevan karena adopsi teknologi secara bertahap dapat memperkuat pengelolaan dan pelaporan keuangan UMKM, yang berperan penting dalam meningkatkan efisiensi operasional dan pengambilan keputusan yang lebih akurat (Gumelar & Nurajijah, 2025).

Oleh karena itu, diperlukan sebuah pendekatan yang holistik dan praktis. Program pengabdian ini diinisiasi untuk menjembatani kesenjangan tersebut. Fokusnya bukan hanya pada penyediaan teknologi semata, tetapi juga pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia Arjang, A., Wadu, R. M. B., & Kraugusteeliana, K. (2025). Program ini akan memberikan pelatihan yang komprehensif tentang pentingnya akuntansi dan literasi keuangan, diikuti dengan pengenalan dan implementasi sistem informasi akuntansi berbasis teknologi yang dirancang secara khusus agar mudah digunakan oleh anggota I'm Food Creator Community (IFCC). Sistem ini akan membantu mereka mencatat transaksi harian, mengelola biaya, dan menghasilkan laporan keuangan sederhana secara otomatis (Oktavia & Fahriani, 2025). Dengan demikian, data yang dihasilkan dapat menjadi panduan yang valid bagi mereka untuk mengevaluasi kinerja, membuat keputusan bisnis yang lebih cerdas, dan pada akhirnya, mendorong pertumbuhan berkelanjutan UMKM makanan di Kota Bandung Putri Salsabila Indrawan Lubis, & Rofila Salsabila. (2024). Urgensi dari permasalahan ini terletak pada rendahnya aksesibilitas UMKM terhadap lembaga keuangan formal. Tanpa laporan keuangan yang akuntabel, pelaku UMKM di sektor makanan sulit mendapatkan suntikan modal dari investor maupun perbankan (Delfiana Jesika Dwifanty,dkk (2025). Sebagai alternatif solusi, pemanfaatan teknologi informasi menjadi jawaban untuk mempermudah proses akuntansi bagi orang awam Mentalita, H., & Menari Sitohang. (2025). Solusi yang dipilih dalam program ini adalah implementasi sistem informasi akuntansi berbasis aplikasi, yaitu SI APIK yang dirilis oleh Bank Indonesia. Aplikasi ini dirancang khusus untuk membantu pengusaha UMKM mengelola laporan keuangan secara cepat dan akurat sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) Mayliza, R., (2025). Dengan penggunaan sistem ini, diharapkan efisiensi pengelolaan transaksi meningkat dan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan dapat menjadi basis pengambilan keputusan bisnis yang tepat Ary Yudianto. (2025).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan mengenai tantangan yang dihadapi oleh UMKM di Kota Bandung, terutama dalam pengelolaan keuangan yang masih menggunakan sistem tradisional, penting untuk mengaitkan solusi yang ditawarkan dengan roadmap yang terdapat dalam "Roadmap Riset dan Abdimas KK FAS." Dalam roadmap ini, terdapat fokus utama pada Financial Literacy yang dimulai pada tahun 2023 dan berlanjut hingga tahun 2027. Salah satu elemen utama dalam roadmap tersebut adalah pengembangan literasi keuangan yang mencakup edukasi tentang manajemen keuangan, kebijakan keuangan digital, dan penerapan sistem informasi akuntansi untuk mendukung pengelolaan keuangan UMKM (Badan Riset dan Inovasi Nasional, 2023).

Adopsi teknologi informasi, terutama dalam bentuk sistem informasi akuntansi yang sederhana, adalah salah satu strategi yang diusulkan dalam roadmap untuk tahun 2025, yang sejalan dengan program pengabdian masyarakat ini. Sosialisasi mengenai sistem informasi akuntansi dan pelatihan Financial Literacy akan membantu anggota I'm Food Creator Community (IFCC) dalam mengatasi masalah keterbatasan pengelolaan keuangan yang mereka hadapi. Melalui peningkatan literasi keuangan, pelaku UMKM akan mampu memahami pentingnya pencatatan keuangan yang baik, yang akan memberikan mereka kemampuan untuk menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat dan transparan, sekaligus memperkuat daya saing usaha mereka di pasar.

Lebih lanjut, penguatan Financial Literacy sesuai dengan roadmap KK FAS diharapkan dapat mendukung tercapainya tujuan pembangunan sosial dan ekonomi inklusif (SDG 8) yang mengutamakan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Dengan memiliki pengetahuan yang cukup dalam hal manajemen

keuangan dan investasi, pelaku UMKM akan lebih siap untuk menghadapi tantangan pasar, memperbaiki kinerja keuangan mereka, serta meningkatkan akses mereka terhadap permodalan. Melalui pendekatan ini, tidak hanya teknologi yang diberikan, namun juga pemahaman yang mendalam mengenai pengelolaan keuangan yang benar dan efisien, sesuai dengan fokus yang telah ditetapkan dalam roadmap tersebut untuk meningkatkan literasi keuangan bagi UMKM.

METODE

Metode pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang secara sistematis dalam beberapa tahapan utama, yang diawali dengan analisis mendalam hingga evaluasi dan keberlanjutan. Pendekatan ini mengadopsi model partisipatif, di mana masyarakat sasaran, yaitu Paguyuban I'm Food Creator Community (IFCC), tidak hanya menjadi objek, melainkan subjek aktif dalam setiap tahapan Mentalita, H., & Menari Sitohang. (2025). Sinergi antara tim pelaksana dan mitra pengabdian menjadi kunci keberhasilan untuk memastikan solusi yang ditawarkan relevan, dapat diterapkan, dan berkelanjutan Delfiana Jesika Dwifanty, dkk. (2025). Program ini akan dilaksanakan dalam empat tahapan utama yang saling berkesinambungan, yaitu: Tahap Persiapan dan Perancangan, Tahap Pelaksanaan Pelatihan, serta Tahap Evaluasi dan Pelaporan Arjang, A., Wadu, R. M. B., & Kraugusteeliana, K. (2025).

Tahap 1: Tahap Persiapan dan Perancangan (Bulan ke-1-2)

Tahap ini merupakan fondasi awal program, yang bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik dan merancang solusi yang tepat.

- a. Identifikasi Kebutuhan dan Survei Awal
- b. Perancangan Modul Pelatihan
- c. Perancangan Prototipe Sistem Informasi Akuntansi

Tahap 2: Tahap Pelaksanaan Pelatihan (Bulan ke-3)

Tahap ini berfokus pada transfer pengetahuan dan peningkatan kompetensi literasi akuntansi serta keuangan.

- a. Pelatihan Tatap Muka: Pelatihan akan dilaksanakan dalam satu sesi.
Sesi 1: Fundamental Sistem Informasi Akuntansi
Sesi 2: Perhitungan HPP dan Laporan Laba Rugi dengan Aplikasi
- b. Latihan dan Studi Kasus: Setiap sesi akan diakhiri dengan Post Tes untuk memastikan pemahaman antara sebelum dan sesudah melaksanakan sosialisasi.

Tahap 3: Tahap Evaluasi dan Pelaporan (Bulan ke 4-6)

Tahap akhir ini bertujuan untuk mengukur dampak program dan menyusun rekomendasi untuk masa depan.

- a. Evaluasi Dampak Program: Tim akan melakukan evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan selama proses pendampingan untuk mengidentifikasi hambatan. Evaluasi sumatif akan dilakukan di akhir program melalui kuesioner pasca-pelatihan dan wawancara dengan perwakilan paguyuban. Indikator keberhasilan akan diukur dari peningkatan pemahaman akuntansi dan frekuensi penggunaan sistem.
- b. Penyusunan Laporan dan Publikasi: Hasil evaluasi dan dokumentasi seluruh proses akan disusun menjadi laporan akhir. Selain itu, temuan dan pengalaman dari program ini akan dipublikasikan dalam jurnal pengabdian kepada masyarakat atau prosiding seminar nasional, sebagai bentuk kontribusi akademis kepada masyarakat yang lebih luas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini berupa sosialisasi sistem informasi akuntansi serta pengelolaan laporan keuangan sederhana bagi UMKM sektor makanan yang tergabung dalam Paguyuban I'm Food Creator Community (IFCC). Diharapkan, melalui sosialisasi ini, dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh UMKM dalam paguyuban tersebut, khususnya terkait dengan keterbatasan sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan laporan keuangan. Sebagaimana diungkapkan dalam latar belakang, banyak pelaku UMKM, terutama yang berskala mikro, yang masih menggunakan sistem pencatatan keuangan secara manual dan mencampurkan keuangan pribadi dengan usaha, sehingga menyulitkan evaluasi kinerja dan pengambilan keputusan strategis. Sistem informasi akuntansi yang sederhana dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan transparansi dan akurasi laporan keuangan yang pada gilirannya mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha mereka.

Roadmap penelitian dalam program pengabdian ini selaras dengan roadmap yang ada pada kelompok keahlian (KK) Finance and Accounting Studies (FAS), yang fokus pada bidang Financial Literacy. Sosialisasi mengenai Personal Finance dan Accounting Information System direncanakan akan dilaksanakan pada tahun 2025, sesuai dengan pohon keilmuan KK FAS, dengan harapan bahwa implementasi sistem informasi akuntansi berbasis teknologi dapat membantu UMKM, khususnya anggota IFCC, untuk mengatasi keterbatasan dalam pengelolaan keuangan yang mereka hadapi. Hal ini sejalan dengan kebutuhan mendesak untuk meningkatkan literasi keuangan dan adopsi teknologi agar UMKM dapat memperoleh laporan keuangan yang kredibel dan meningkatkan akses mereka terhadap sumber permodalan. Perubahan ini juga menghubungkan langsung dengan tantangan yang ada dalam latar belakang, serta menggambarkan bagaimana solusi yang ditawarkan dapat memberikan dampak positif bagi pengelolaan keuangan dan pertumbuhan UMKM di sektor makanan.

Partisipasi Paguyuban I'm Food Creator Community (IFCC) sangat krusial bagi keberhasilan program ini. Mereka akan berperan aktif mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi. Dalam tahap awal, perwakilan paguyuban akan terlibat dalam wawancara dan survei untuk membantu tim pelaksana memahami kebutuhan dan tantangan spesifik yang dihadapi. Selama tahap pelatihan, para anggota akan menjadi peserta aktif, berpartisipasi dalam setiap sesi dan praktik. Keterlibatan penuh ini memastikan bahwa solusi yang ditawarkan tidak hanya teoretis, tetapi juga praktis dan berkelanjutan bagi komunitas mereka.

Sebagai bagian dari pelaksanaan program, pada tanggal 24 Oktober 2025, telah dilakukan pembinaan dan sosialisasi ke mitra di RM Roemah Legit. Acara tersebut berjalan lancar, dengan partisipasi aktif dari anggota IFCC yang turut serta dalam berbagai sesi pelatihan dan diskusi. Sosialisasi ini berhasil memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai sistem informasi akuntansi dan pengelolaan laporan keuangan sederhana, yang diharapkan dapat membantu UMKM sektor makanan dalam meningkatkan efisiensi dan transparansi keuangan mereka.

Berdasarkan paparan materi saat pengabdian kepada Masyarakat yang mengusung tema penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam penyusunan laporan keuangan untuk UMKM, khususnya yang bergerak di sektor makanan, program ini bertujuan untuk membantu pelaku UMKM agar dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih efektif dan efisien. Salah satu masalah utama yang dihadapi oleh banyak pelaku UMKM, terutama yang berskala mikro, adalah kurangnya pemahaman dalam pencatatan keuangan yang memadai. Banyak di antaranya yang masih mengandalkan pencatatan manual, yang tidak hanya rentan terhadap kesalahan, tetapi juga mempersulit evaluasi kinerja dan pengambilan keputusan bisnis yang strategis. Penggunaan sistem informasi akuntansi, seperti aplikasi SIAPIK yang dikembangkan oleh Bank Indonesia, menjadi solusi praktis untuk masalah ini. Sistem ini dirancang khusus agar mudah digunakan oleh pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Dengan mengadopsi sistem ini, UMKM diharapkan dapat mengelola transaksi harian, menghasilkan laporan keuangan yang akurat, serta meningkatkan transparansi dan kredibilitas laporan yang sangat dibutuhkan untuk mengakses permodalan dari bank atau investor.

Implementasi Sistem Informasi Akuntansi di kalangan UMKM, program pengabdian ini juga berfokus pada peningkatan literasi keuangan, yang merupakan hal mendasar bagi keberlanjutan usaha UMKM. Program pelatihan yang dilakukan pada tanggal 24 Oktober di RM Roemah Legit, yang diikuti oleh anggota I'm Food Creator Community (IFCC), menjadi langkah nyata dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi. Pada sesi tersebut, para peserta tidak hanya diberikan pemahaman tentang pentingnya pencatatan dan pelaporan keuangan, tetapi juga dilatih secara langsung dalam penggunaan aplikasi SIAPIK untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku. Pelatihan ini mencakup langkah-langkah praktis, seperti registrasi akun, pengisian data usaha, serta pencatatan transaksi penjualan dan pengeluaran. Keterlibatan langsung anggota paguyuban sebagai peserta aktif dalam setiap sesi memastikan bahwa solusi yang diberikan dapat diterapkan langsung di lapangan. Evaluasi dari pelaksanaan sosialisasi ini menunjukkan bahwa setelah mengikuti pelatihan, banyak anggota yang merasa lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi untuk mengelola keuangan usaha mereka. Hal ini tentu akan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM di sektor makanan, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan secara lebih efisien dan profesional.



Gambar 1. Kegiatan Pendampingan UMKM

Hasil Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi informasi dalam pengelolaan laporan keuangan UMKM makanan di Kota Bandung, khususnya yang tergabung dalam Paguyuban I'm Food Creator Community (IFCC). Melalui penerapan teknologi, penelitian ini mengidentifikasi perubahan signifikan dalam cara pengelolaan keuangan oleh para pelaku UMKM, terutama terkait dengan pencatatan transaksi harian dan penyusunan laporan keuangan yang lebih akurat dan transparan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM di sektor makanan yang awalnya menggunakan sistem pencatatan manual atau bahkan tidak melakukan pencatatan sama sekali, mengalami peningkatan pemahaman mengenai pentingnya laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Selain itu, aplikasi SIAPIK, yang diperkenalkan dalam program ini, membantu mereka untuk mengelola laporan keuangan secara lebih efisien dan sistematis, dengan menyediakan alat yang mudah digunakan untuk mencatat transaksi penjualan, pengeluaran, serta laporan laba rugi dan neraca.

Pada tahap awal penelitian, data yang dikumpulkan melalui wawancara dan survei menunjukkan bahwa banyak pelaku UMKM, khususnya yang bergerak dalam sektor makanan, masih menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan mereka. Sebagian besar responden mengungkapkan bahwa mereka tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang pentingnya laporan keuangan yang akurat dan cenderung mencampurkan keuangan pribadi dengan usaha mereka. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam mengevaluasi kinerja dan merencanakan ekspansi usaha. Berdasarkan data yang diperoleh, ditemukan fakta bahwa 80% dari peserta pelatihan memiliki kebiasaan mencatat transaksi secara manual, dan hanya 15% yang sudah menggunakan sistem yang lebih formal meskipun masih terbatas pada penggunaan aplikasi spreadsheet yang tidak sesuai dengan standar akuntansi. Oleh karena itu, penerapan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi informasi menjadi sangat relevan untuk membantu UMKM dalam mengatasi masalah pengelolaan keuangan ini. Setelah mengikuti pelatihan dan menggunakan aplikasi SIAPIK, 90% dari peserta mengaku lebih percaya diri dalam mengelola keuangan usaha mereka. Penggunaan aplikasi ini telah meningkatkan efisiensi dalam penyusunan laporan keuangan dan mempermudah mereka dalam memisahkan keuangan pribadi dan usaha. Data ini menunjukkan bahwa penerapan teknologi dalam pengelolaan keuangan UMKM dapat mempercepat transisi dari sistem pencatatan manual ke sistem yang lebih sistematis dan transparan.

Hasil analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa penerapan teknologi dalam bentuk sistem informasi akuntansi berbasis aplikasi tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga memperkuat transparansi dalam pengelolaan keuangan UMKM. Dalam konteks teoretis, penerapan sistem informasi akuntansi ini sejalan dengan konsep literasi keuangan yang dijelaskan dalam roadmap riset dan abdimas KK FAS, yang menekankan pentingnya pemahaman yang lebih baik mengenai manajemen keuangan bagi pelaku UMKM. Program ini juga mengadopsi model partisipatif yang memungkinkan anggota IFCC untuk aktif dalam setiap tahap, dari perencanaan hingga evaluasi, sehingga solusi yang ditawarkan dapat disesuaikan dengan kebutuhan nyata mereka. Seperti yang diungkapkan oleh Oktavia dan Fahriani (2025), pemahaman yang rendah terhadap literasi keuangan sering menjadi hambatan utama bagi UMKM untuk berkembang, dan hal ini dapat menghambat akses mereka terhadap sumber permodalan. Dengan adanya penerapan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi, pelaku UMKM kini dapat dengan mudah menghasilkan laporan keuangan yang kredibel, yang

selanjutnya mempermudah mereka untuk mengakses pembiayaan dari bank atau investor. Temuan ini mengonfirmasi bahwa teknologi informasi dapat memainkan peran kunci dalam mengatasi permasalahan utama yang dihadapi UMKM, yaitu keterbatasan dalam pengelolaan keuangan yang profesional dan sistematis. Oleh karena itu, penguatan literasi keuangan dan adopsi teknologi tidak hanya meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM, tetapi juga dapat memperkuat daya saing mereka di pasar yang semakin kompetitif.

Hasil observasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun UMKM memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap perekonomian Indonesia, khususnya di sektor makanan, sebagian besar pelaku UMKM masih menghadapi tantangan yang signifikan dalam pengelolaan keuangan mereka. Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dengan anggota I'm Food Creator Community (IFCC), mayoritas UMKM di sektor makanan di Kota Bandung mengaku kesulitan dalam menyusun laporan keuangan yang akurat dan sesuai dengan standar yang berlaku. Keuangan pribadi sering kali dicampuradukkan dengan keuangan usaha, dan pencatatan transaksi dilakukan secara manual tanpa adanya pemisahan yang jelas. Hal ini menyebabkan ketidakmampuan dalam melakukan evaluasi kinerja usaha secara objektif dan menyulitkan pengambilan keputusan strategis, seperti perencanaan ekspansi usaha atau penetapan harga jual yang tepat. Sebagai akibatnya, banyak pelaku UMKM yang merasa kesulitan untuk memperluas usaha mereka atau mengakses sumber permodalan dari pihak eksternal, seperti bank atau investor. Temuan ini memperlihatkan adanya kesenjangan besar antara potensi yang dimiliki oleh UMKM dan kapasitas mereka untuk mengelola keuangan secara profesional. Berdasarkan hal tersebut, sangat penting untuk memberikan pelatihan yang memadai kepada pelaku UMKM terkait dengan manajemen keuangan yang baik, serta mengenalkan mereka pada solusi teknologi yang dapat membantu mereka dalam mengelola laporan keuangan dengan lebih efisien.

Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, penerapan Sistem Informasi Akuntansi berbasis teknologi informasi menjadi solusi yang relevan untuk mengatasi masalah pengelolaan keuangan yang dihadapi oleh UMKM. Dalam hal ini, aplikasi SIAPIK yang diperkenalkan dalam penelitian ini berfungsi sebagai sistem informasi yang dapat membantu pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Penggunaan aplikasi ini tidak hanya mempermudah pencatatan transaksi, tetapi juga memungkinkan pelaku UMKM untuk menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat, transparan, dan profesional. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa setelah diberikan pelatihan mengenai penggunaan aplikasi SIAPIK, sebagian besar peserta melaporkan peningkatan dalam pemahaman mereka tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang baik. Selain itu, mereka juga merasa lebih percaya diri dalam mengelola keuangan usaha mereka dan lebih siap untuk membuat keputusan bisnis yang lebih cerdas berdasarkan data yang valid dan akurat. Meskipun demikian, tantangan yang masih ada adalah penerimaan terhadap teknologi, mengingat sebagian pelaku UMKM merasa kurang familiar dengan penggunaan teknologi informasi dan khawatir mengenai biaya atau keamanan data. Oleh karena itu, perlu ada upaya yang lebih besar untuk mendorong adopsi teknologi di kalangan UMKM melalui penyuluhan dan pelatihan yang lebih intensif. Hal ini akan mempercepat transisi UMKM dari pengelolaan keuangan yang manual ke sistem yang lebih terorganisir dan berbasis teknologi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan transparansi, efisiensi, dan daya saing UMKM di pasar yang semakin kompetitif.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi berbasis teknologi informasi merupakan solusi yang sangat relevan dan efektif untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh UMKM, terutama dalam sektor makanan yang tergabung dalam Paguyuban I'm Food Creator Community (IFCC). Melalui program pengabdian masyarakat ini, yang bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan dan memperkenalkan teknologi informasi dalam pengelolaan keuangan, pelaku UMKM dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya laporan keuangan yang akurat dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Penerapan aplikasi SIAPIK yang dikembangkan oleh Bank Indonesia telah memberikan kemudahan bagi pelaku UMKM untuk mencatat transaksi harian, mengelola biaya, serta menyusun laporan keuangan secara efisien dan transparan. Hasil dari program ini menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam cara pengelolaan keuangan UMKM, yang

sebelumnya mengandalkan pencatatan manual, menjadi lebih terorganisir dan sistematis dengan menggunakan teknologi. Meskipun tantangan terkait penerimaan terhadap teknologi masih ada, dengan adanya pelatihan intensif, sebagian besar pelaku UMKM menunjukkan peningkatan pemahaman dan kepercayaan diri dalam mengelola keuangan usaha mereka. Oleh karena itu, penerapan Sistem Informasi Akuntansi berbasis teknologi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi dalam penyusunan laporan keuangan, tetapi juga memperkuat transparansi dan kredibilitas laporan yang sangat dibutuhkan untuk mengakses sumber permodalan dari bank atau investor. Program ini juga sejalan dengan roadmap Financial Literacy yang dikembangkan oleh Kelompok Keahlian Finance and Accounting Studies (FAS), yang menekankan pentingnya penguatan literasi keuangan dan adopsi teknologi untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM. Dengan demikian, solusi yang ditawarkan dalam penelitian ini tidak hanya memberikan dampak positif terhadap pengelolaan keuangan UMKM, tetapi juga berkontribusi dalam memperkuat daya saing mereka di pasar yang semakin kompetitif, serta mendukung tujuan pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Diharapkan, implementasi Sistem Informasi Akuntansi berbasis teknologi ini dapat mempercepat transformasi UMKM dari pengelolaan keuangan yang tradisional menuju sistem yang lebih modern, yang pada akhirnya akan mendorong pertumbuhan dan perkembangan sektor UMKM di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh objek penelitian, khususnya anggota Paguyuban I'm Food Creator Community (IFCC), atas partisipasi aktif dan kerjasama yang luar biasa selama pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Kelompok Keahlian (KK) Finance and Accounting Studies (FAS) yang telah mendukung penuh pelaksanaan penelitian ini, khususnya dalam hal penguatan literasi keuangan dan penerapan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi. Tanpa dukungan dan kontribusi dari semua pihak, keberhasilan penelitian ini tidak akan terwujud. Selain itu, kami juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada Sabieq Almas Muafi (NIM: 104022330280), Lufiana Putri Nurazizah (NIM: 104022300060), dan Adrianna Putri Prayudi (NIM: 104022300029), mahasiswa tingkat 3 semester 5 jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Telkom University, atas dedikasi dan kerjasama yang sangat berharga dalam mendukung jalannya penelitian dan Pengabdian Masyarakat ini. Semoga kerja keras dan kontribusi yang telah diberikan dapat memberikan manfaat yang besar bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang akuntansi dan keuangan.

REFERENSI

- Arjang, A., Wadu, R. M. B., & Kraugusteeliana, K. (2025). Mengakselerasi Daya Saing UMKM melalui Inovasi Teknologi: Peran Strategis Literasi Digital Masyarakat dalam Mewujudkan Ekosistem Ekonomi Berbasis Platform. *Jurnal Minfo Polgan*, 14(2), 1608-1618. <https://doi.org/10.33395/jmp.v14i2.15190>
- Ary Yudianto. (2025). Financial Management Strategy Of Culinary Msmes In Responding To Economic Instability: A Case Study In Amuntai Selatan Sub-District. (2025). *Journal of Development Administrations Thinking Understand: Public and Business Administration (DATU)* , 2(1), 1-10. <https://doi.org/10.36658/datu.v2.i1.1290>
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bandung. (2023). *Statistik UMKM di Kota Bandung 2023*. Badan Pusat Statistik Kota Bandung.
- Christanto, L. S., Susilo, A. R., Leman, S. E., Patricia, M., & Malelak, M. I. (2024). Pendampingan penyusunan laporan keuangan untuk peningkatan kinerja UMKM makanan dan minuman di Surabaya. *Komatika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 53–60. <https://doi.org/10.34148/komatika.v4i2.831>
- Delfiana Jesika Dwifanty, Jordan N. Leobisa, Angelina Aldensia Bernoli, & Enike Tje Yustin Dima. (2025). Kontribusi UMKM Terhadap Perekonomian Indonesia Serta Peluang dan Tantangan dalam Era Digitalisasi. *Akuntansi Dan Ekonomi Pajak: Perspektif Global*, 2(3), 71–78. <https://doi.org/10.61132/aepg.v2i3.1357>
- Dinas Koperasi dan UKM Kota Bandung. (2023). *Laporan tahunan sektor kuliner dan UMKM di Kota Bandung*. Dinas Koperasi dan UKM Kota Bandung.

- Dinas Koperasi dan UKM. (2023). *Rencana kerja 2023 Dinas KUKM Kota Bandung*. https://ppid.bandung.go.id/storage/ppid_pembantu/informasi_setiap_saat/R8F3W7i67LyL72frAqMiO4wlUPXy6Efuq2N2mklh.pdf
- Fitri Nurul Aftitah, Jacinda Labana. K, Kamaliatun Hasanah, & Nur Lailatul Hadi. F. M. (2024). Pengaruh Umkm Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Pada Tahun 2023. *Jurnal Kajian Dan Penalaran Ilmu Manajemen*, 3(1), 32–43. <https://doi.org/10.59031/jkpim.v3i1.511>
- Gumelar, T. M., & Nurajijah, A. (2025). Kemudahan akses pembayaran dan pengelolaan laporan keuangan: Peran sistem informasi akuntansi dalam era digital bagi UMKM di Sukabumi. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 10(4), 3784–3794. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v10i4.57744>
- Mayasari I dan Fauzi Muchamad R. (2005). Pelatihan dan Implementasi Pencatatan Laporan Keuangan UMKM Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah. (2025). *Journal of Innovation and Sustainable Empowerment*, 4(3), 149–159. <https://doi.org/10.25134/jise.v4i3.181>
- Mayliza, R., Martha, L., Dewi, A. S., Suryadi, N., & Gulo, W. P. (2025). Pengelolaan Keuangan Di Era Digital Pada UMKM Makanan Olahan “Loumer Cake” di Padang Panjang. *ARSY : Jurnal Aplikasi Riset Kepada Masyarakat*, 6(2), 502–506. <https://doi.org/10.55583/arsy.v6i2.1453>
- Mentalita, H., & Menari Sitohang. (2025). Transformasi Digital UMKM dan Implikasinya terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Pengentasan Kemiskinan: Kajian Konseptual. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(5), 2796–2807. <https://doi.org/10.56799/jceki.v4i5.11490>
- Munzirwan, M. (2024). UMKM sebagai Pilar Ekonomi dan Strategi Pengelolaan Keuangan untuk Meningkatkan Daya Saing Usaha. *Ameena Journal*, 2(4), 448–457. <https://doi.org/10.63732/aj.v2i4.147>
- Nasrah, H., & Ratna, I. . (2024). IMPLEMENTATION OF ACCOUNTING STANDARDS FROM THE PERSPECTIVE OF MICRO, SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 351–366. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v7i2.576>
- Noriska, N. K. S., Puspitasari, A., Sulistyowati, V., Pusparisti, M., & Amborowati, A. (2025). Penguatan Wirausaha Muda melalui Program Inkubasi Bisnis Youth Entrepreneur Prodi Manajemen Bisnis di Kota Surakarta. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 5(1), 81–90. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1555>
- OJK. (2023). *Laporan survei nasional literasi dan inklusi keuangan 2022*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Tahun-2022.aspx>
- Oktavia, I., & Fahriani, D. (2025). Peran literasi digital dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan UMKM di Desa Gagang Panjang. *Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE)*, 6(1), 7–14. <https://doi.org/10.32585/jbfe.v6i1.6553>
- Opini.id. (2023, December 19). Alasan UMKM masih enggan adopsi teknologi. *Opini.Id*. <https://opini.id/alasan-umkm-masih-enggan-adopsi-teknologi/>
- Putri Salsabila Indrawan Lubis, & Rofila Salsabila. (2024). Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah) Dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Di Indonesia. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 91–110. <https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v2i2.716>
- Rafael, M. F. (2025). *Simple accounting practices in micro, small, and medium enterprises (MSMEs)*. *IJLER*. <https://ijler.umsida.ac.id/index.php/ijler/article/view/1336>
- Tambunan, T. T. H. (2019). *Recent evidence of the development of micro, small and medium enterprises in Indonesia*. *Journal of Global Entrepreneurship Research*. <https://doi.org/10.1186/s40497-018-0140-4>
- Yulya Ammi Hapsari, Putri Apriyanti, Aldi Hermiyanto, & Fahrur Rozi. (2024). Analisa Peran UMKM Terhadap Perkembangan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, 2(4), 53–62. <https://doi.org/10.59024/jumek.v2i4.464>
- Zaman, D., Djanjar, U., Amalia, M. M., & Patria, N. (2025). Edukasi penyusunan laporan keuangan sederhana bagi UMKM dalam meningkatkan transparansi dan akses permodalan. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(3), 4780–4785. <https://doi.org/10.31004/cdj.v6i3.48385>